

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dewasa ini dunia industri terus berkembang pesat, sehingga persaingan di antara perusahaan industri akan semakin berat. Supaya perusahaan terus bertahan hidup dan dapat mencapai tujuannya, maka perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk terus berusaha menciptakan berbagai jenis produk dengan harapan semakin banyak jenis produk yang diproduksi maka pilihan konsumen akan semakin banyak.

Antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain selalu bersaing. Setiap produk yang bersaing di pasaran dituntut memiliki mutu yang baik, fleksibilitas dan juga *cost* yang efektif (biaya rendah). Dengan menghasilkan berbagai macam produk bermutu dengan biaya yang rendah diharapkan perusahaan mempunyai kemampuan untuk bertahan dan berkembang menghadapi persaingan.

Untuk menghasilkan produk dengan biaya rendah perusahaan harus dapat meningkatkan efisiensi biaya. Dalam usaha untuk meningkatkan efisiensi biaya tersebut diperlukan suatu informasi akuntansi yang akurat dan relevan mengenai harga pokok produksi. Akuntansi biaya di sini tidak hanya

menghasilkan informasi untuk penyusunan laporan keuangan saja, tetapi lebih dari itu harus dapat menghasilkan informasi yang benar-benar bermanfaat bagi pihak manajemen di dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan melakukan pengendalian terhadap biaya serta penilaian prestasi perusahaan.

Harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Pembebanan biaya overhead sebagai unsur biaya produksi yang cukup besar harus dilakukan secara tepat, karena akan berpengaruh pada perhitungan. Harga pokok produksi perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat akan dapat mempengaruhi penentuan harga jual yang kurang tepat pula sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang direncanakan oleh perusahaan.

Pembebanan biaya overhead pada umumnya masih menggunakan metode konvensional yang membebankan biaya berdasarkan volume produksi dimana pihak perusahaan cenderung meningkatkan volume produksi dalam menekan biaya per-unit. Hal ini bisa berakibat menumpuknya persediaan sehingga menimbulkan biaya pengelolaan persediaan yang tinggi, mutu menurun sehingga kepuasan pelanggan menurun dan waktu serta biaya pengerjaan kembali yang tinggi. Pembebanan dengan metode konvensional ini sebenarnya tidak menunjukkan biaya yang sesungguhnya dipakai oleh masing-masing produk. Hal ini tentunya menyulitkan alokasi BOP pada setiap jenis produk bagi perusahaan yang menghasilkan berbagai macam produk yang berbeda (*multi produk*), baik menurut ukuran, volume, bahan baku dan jam set up.

Pengalokasian biaya overhead yang akurat, yaitu dengan memilih aktivitas sebagai perantara untuk membebankan biaya-biaya yang tidak mempunyai hubungan dengan produk secara langsung. Oleh karena itu perlu ditawarkan dengan penentuan harga pokok produk yang menggunakan *Activity Based Costing System* yang mempunyai beberapa keuntungan antara lain :

- Dapat membebankan BOP pada produk secara lebih tepat.
- Dapat menentukan harga pokok produk yang lebih akurat.
- Dapat meningkatkan mutu dalam pengambilan keputusan manajemen.
- Dapat / memungkinkan cara yang lebih baik untuk dapat memperbaiki secara kontinyu aktivitas di perusahaan.

Dengan pengalokasian biaya overhead yang tepat akan dapat menjamin ketepatan harga pokok produksi bagi setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang lebih kompetitif.

Dengan latar belakang seperti dijelaskan di atas dapat memberikan gambaran tentang bagaimana menyediakan informasi yang akurat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing System*, maka dalam penelitian ini diambil judul :

"ANALISA KEMUNGKINAN PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN MENGGUNAKAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM PADA PERUSAHAAN KULIT "SUMBER KULIT" MAGETAN".

## B. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa masalah :

1. Apakah kondisi yang ada pada perusahaan kulit "Sumber Kulit" memenuhi kriteria untuk penerapan *Activity Based Costing System* pada pembebanan biaya overhead dalam penentuan harga pokok produk.
2. Apakah ada perbedaan pembebanan biaya overhead pada harga pokok produk antara biaya overhead yang dipergunakan oleh perusahaan dengan biaya overhead yang dihitung berdasarkan *Activity Based Costing System*.

## C. PEMBatasan MASALAH

Dikarenakan luasnya permasalahan yang berkaitan dengan harga pokok produksi maka permasalahan dibatasi agar tidak memperancu pembahasan yaitu :

1. Biaya-biaya yang dihubungkan dengan proses produksi yang meliputi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
2. Data yang digunakan : data produksi periode Januari 2000 sampai dengan Desember 2000.
3. Tidak mengidentifikasi apakah aktivitas-aktivitas yang ada bernilai tambah atau tidak.

## D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

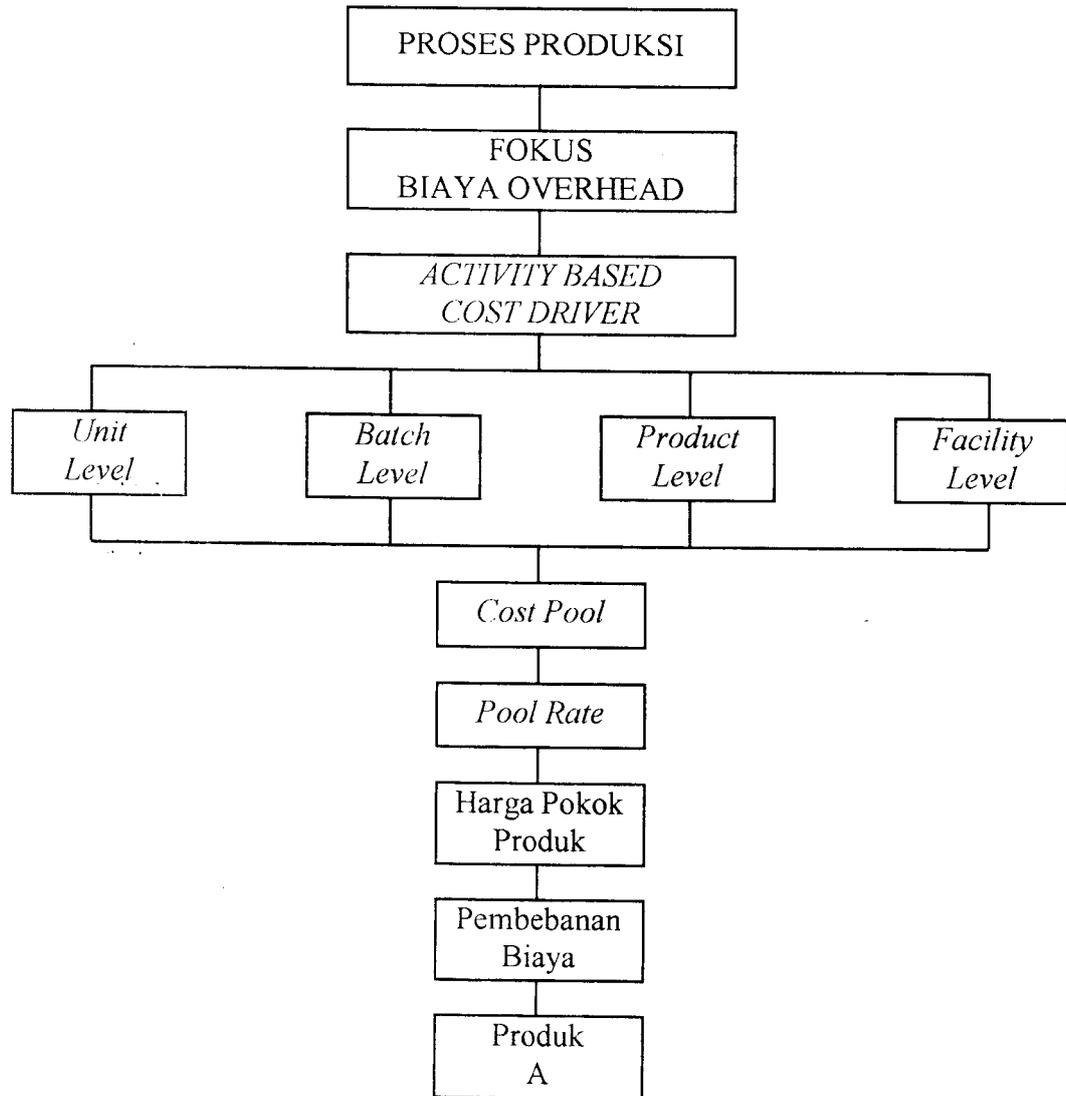
### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dengan menggunakan *Activity Based Costing System* setelah dibandingkan dengan sistem biaya konvensional.
- b. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pembebanan biaya overhead pabrik dalam penentuan harga pokok antara biaya overhead pabrik yang diterapkan oleh perusahaan dengan biaya overhead pabrik yang dihitung berdasarkan *Activity Based Costing System*.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan  
Untuk memberi masukan pentingnya perhitungan harga pokok berdasarkan aktivitas dalam rangka memberikan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat bagi pihak manajemen.
- b. Bagi pihak lain  
Sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan serta sumbangan pemikiran bagi yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.
- c. Bagi penulis  
Diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan tambahan pengetahuan tentang kondisi yang dihadapi perusahaan serta mengadakan evaluasi dari teori yang pernah diterima dan dipelajari.

## E. KERANGKA PEMIKIRAN



**Gambar I.1.**  
**Kerangka Pemikiran**

**Keterangan :**

- a. membandingkan harga pokok produk dengan sistem akuntansi biaya konvensional, yang digunakan oleh perusahaan dengan harga pokok produk berdasarkan ABC system. Perbandingan tersebut dilakukan dengan tujuan

untuk mengetahui ketepatan informasi harga pokok produk yang dapat diberikan oleh ABC system dibandingkan sistem akuntansi biaya konvensional.

- b. Data utama yang diperlukan untuk menentukan harga pokok produk adalah biaya produksi. Data biaya produksi ini kemudian dialokasikan pembebanannya ke masing-masing produk.
- c. Pada ABC system, penentuan *cost driver* adalah berdasarkan aktivitas yang dilakukan dan yang menimbulkan biaya tersebut, kemudian ditentukan *cost pool* / kelompok biaya untuk prosentase konsumsi yang sama dengan satu *cost driver*. Dari *cost pool* ini kemudian dihitung dengan tarif untuk masing-masing *cost pool* dan sebagai langkah akhir dilakukan pembebanan biaya ke masing-masing produk.

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Kulit "Sumber Kulit" yang berlokasi di Jl. Teuku Umar no. 5 Magetan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang sifatnya menerapkan model teori yang telah ada. Pemilihan *Activity Based Costing System* ini dimaksudkan apakah dengan menerapkan sistem pembebanan biaya berdasarkan aktivitas ini mampu memberikan informasi yang lebih akurat kepada pihak manajemen dalam penentuan harga pokok produk yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu meliputi:

- 1) Data sejarah perusahaan.
- 2) Data struktur organisasi.
- 3) Data pemakaian bahan baku tahun 2000.
- 4) Rincian biaya tenaga kerja langsung tahun 2000.
- 5) Rincian biaya overhead pabrik tahun 2000.
- 6) Data pemakaian jam kerja langsung tahun 2000.
- 7) Rincian biaya produksi tahun 2000.
- 8) Data pemakaian jam mesin tahun 2000.

### b. Data Sekunder

Yaitu data pendukung yang diperoleh dari sumber lain selain dari lokasi penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Studi Lapangan

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi objek penelitian.

#### 1) Wawancara

Yaitu cara memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## 2) Observasi

Yaitu cara memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti.

### b. Dokumen

Yaitu cara pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan, arsip dan data yang berkaitan dengan informasi yang diinginkan yang dapat membantu pemecahan masalah.

### c. Studi Pustaka

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan membaca atau mengamati data dari literatur.

## 4. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui apakah perusahaan kulit "Sumber Kulit" memenuhi kriteria penerapan *Activity Based Costing System* dalam pembebanan biaya produksinya serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan pembebanan biaya overhead pada harga pokok produk antara biaya overhead yang dihitung berdasarkan *Activity Based Costing System* dengan sistem konvensional maka data akan dianalisis dengan menggunakan :

### a. Teknik Analisa Kualitatif

Yaitu pengolahan data dengan kata-kata dengan tujuan menurunkan data baru yang merupakan kesimpulan dalam bentuk kualitatif.

**b. Teknik Analisa Kuantitatif**

Yaitu pengolahan data dalam bentuk angka yang meliputi:

Perhitungan harga pokok dengan metode konvensional (berdasar data aktual dari lokasi penelitian), dengan rumus :

Overhead yang dibebankan = Tarif Overhead x Aktivitas Sesungguhnya yang dikeluarkan

Perhitungan Harga Pokok Produk Dengan Activity Based Costing System.

a. Tahap Pertama

- Penggolongan aktifitas.
- Pengalokasian biaya dan aktivitas.
- Penentuan kelompok biaya (cost pool)
- Penentuan tarif kelompok (pool rate)

b. Tahap Kedua

Biaya aktivitas dibebankan ke produk yang berdasarkan konsumsi aktivitas masing-masing produk.

Overhead yang dibebankan = Tarif Kelompok x Unit-Unit Cost Driver yang digunakan

c. Membandingkan perhitungan harga pokok produksi menurut biaya konvensional dengan harga pokok produksi menurut *Activity Based Costing System*.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan membahas landasan teori dari pengertian dan klasifikasi biaya. Pengertian biaya produksi, unsur-unsur biaya produksi, pengertian ABC system, asumsi dasar penggunaan ABC system, penentuan harga pokok dengan ABC system, manfaat ABC system, kendala ABC system, dan perbedaan ABC system dengan sistem konvensional dan langkah-langkah dalam mendesain ABC system.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

Pada bab ini menerangkan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, kegiatan perusahaan, data keuangan perusahaan, daerah pemasaran serta penentuan harga pokok produk yang diterapkan oleh perusahaan.

#### BAB IV : ANALISA DATA

Pada bab ini berisikan analisis data dan perbandingan hasil analisis antara sistem yang diterapkan oleh perusahaan dengan ABC system dalam pembebananan BOP dalam penentuan harga pokok produk.

#### BAB V : PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. Saran

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN